
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS dengan Model *Problem Base Learning* pada Siswa Kelas VII B Di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta

Ahmad Faridi; Nurharsya Khaer Hanafie; Wahyuningsih

SMP Muhammadiyah 8 Jakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
Sulawesi Selatan; SMP Negeri 8 Makassar Sulawesi Selatan
af.ahmadfaridi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran di kelas 7B SMP Muhammadiyah 8 Jakarta Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS. Penyebabnya adalah metode pengajaran yang masih berpusat kepada guru. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Kurangnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh data nilai siswa dimana 16 dari 34 siswa atau sebesar 47,05% tidak mencapai KKM mata pelajaran IPS. Subyek penelitian disini ialah seluruh siswa kelas 7B di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta tahun 2021. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menggunakan metode pengumpulan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 18 siswa dari 34 siswa atau 52,95%, ketuntasan belajar pada siklus I adalah 21 siswa yang tuntas (61,7%). Selanjutnya siklus II adalah 28 siswa yang tuntas (82,3%). Kesimpulannya adalah dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar materi Permintaan dan Penawaran pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Jakarta

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Base Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang terjadi sepanjang hayat. Peran manusia dalam kehidupannya tidak bisa dilepaskan dari proses Pendidikan. Sejak manusia dilahirkan ke dunia, Pendidikan keluarga sudah ditanamkan yang bertujuan untuk pewarisan nilai dan norma kebaikan keluarga yang akan diteruskan kepada lingkungan yang lebih besar nantinya. Proses ini berlangsung sepanjang hayat [1].

Pendidikan adalah hidup itu sendiri. Hal tersebut memiliki makna bahwa manusia yang hidup pasti akan memperoleh segala pengalaman (belajar) dari berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangannya Syarifudin dan Kurniasih [2]. Dalam melaksanakan proses Pendidikan tersebut, terdapat sarana dan media yang bisa digunakan

untuk mempermudah dan mempercepat proses Pendidikan manusia, salah satunya yaitu melalui Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan yang dimaksud ialah sekolah, tempat atau media yang sudah umum digunakan oleh manusia untuk menempuh Pendidikan dalam kehidupannya [3].

Dalam menempuh Pendidikan di sekolah, tentu ada factor – factor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan pengetahuan seseorang. Factor tersebut antara lain seperti guru, kelas, materi belajar, metode belajar, sarana dan prasarana pendukung, lingkungan belajar dan sebagainya. Namun, salah satu yang berpengaruh pada proses pembelajaran ialah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Metode pembelajaran menjadi sangat penting, karena guru harus menentukan strategi belajar yang tepat dan cocok kepada karakteristik peserta didik sehingga target capaian yang ditetapkan bisa didapat dengan maksimal [4].

Dalam kesempatan ini, saya sebagai penulis berinisiatif membuat penelitian Tindakan kelas yang berfokus pada penelitian metode atau model pembelajaran *problem base learning*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana efektifitas dan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS menggunakan metode dan model pembelajaran *Problem base learning* di kelas 7B SMP Muhammadiyah 8 Jakarta tahun pelajaran 2021-2022. Adapun judul penelitian yang penulis angkat ialah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS dengan *Model Problem Base Learning* di Kelas 7b SMP Muhammadiyah 8 Jakarta Tahun 2021.

B. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau jalan penelitian yang dilakukan dengan upaya ilmiah. Sedangkan metodologi penelitian adalah cara-cara untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses berpikir. Penelitian ini didukung oleh beberapa metode. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi [5]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain melalui nilai belajar IPS siswa kelas 7B dan seluruh siswa kelas 7B tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 siswa, selain itu melalui peristiwa yaitu berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas 7B dan melalui dokumen yang berisi silabus, RPP, nilai siswa serta dokumentasi selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada penelitian kali ini penulis berfokus pada peningkatan nilai siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning* pada mata Pelajaran IPS di kelas 7B SMP Muhammadiyah 8 Jakarta tahun pelajaran 2021 – 2022. Nilai siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning* di kelas 7B dengan rata – rata nilai 74,82. Nilai rata – rata ini masih dibawah nilai standar minimal atau nilai KKM yang sudah ditetapkan di satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 8 Jakarta mata pelajaran IPS dengan KKM sebesar 75 (tujuh puluh lima).

Dari data tersebut, dilakukanlah Tindakan siklus mengajar berikutnya sebagai bentuk refleksi dari hasil belajar siswa yang kurang tersebut. Tindakan yang dilakukan ialah melakukan proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas 7B SMP Muhammadiyah 8 Jakarta dengan model belajar *Problem base Learning*. Berikut merupakan deskripsi dan penjelasan dari Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarwan di siklus 1 dan siklus 2.

Berikut adalah deskripsi hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas 7B SMP Muhammadiyah 8 Jakarta Tahun Pelajaran 2021 – 2022 :

Tabel 1: Nilai Siswa Kelas 7B Mata Pelajaran IPS pada Setiap Tahap

Tahap	Rata – rata nilai hasil belajar Siswa Mata Pelajaran IPS
Pra Siklus / Pra Tindakan	74,76
Siklus I	78,06
Siklus II	81,35

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan dari table 1 tersebut, bisa dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas 7B mata pelajaran IPS dari kegiatan pra Tindakan/Pra siklus, siklus I dan siklus II. Data dari table 1 juga menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan pra Tindakan yang mana pada kegiatan tersebut rata rata nilai yang didapat siswa kelas 7B mata pelajaran IPS sebesar 74,76 dan nilai rata – rata pada kegiatan pra Tindakan tersebut masih dibawah nilai standar minimal KKM yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 75. Kemudian, setelah itu saya selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di kelas 7B SMP Muhammadiyah 8 Jakarta meberikan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada siklus I atau setelah kegiatan pra Tindakan. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning*, terdapat peningkatan rata rata nilai siswa, yakni mencapai rata – rata nilai 78,06. Rata – rata nilai pada kegiatan siklus I ini sebetulnya sudah menunjukkan adanya kenaikan dan sudah melewati batas nilai minimal (KKM). Namun, jika dilihat lebih jauh, masih terdapat siswa (sebanyak 13 siswa) yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM Mata pelajaran IPS. Sedangkan terdapat 21 siswa atau 61,7% dari jumlah siswa di kelas 7B yang sudah menuntaskan nilai minimal pelajaran IPS. Maka harus dilanjutkan ke pembelajaran siklus II dengan tujuan agar bisa memperbaiki nilai siswa yang masih berada dibawah standar minimal (KKM).

Pada pembelajaran berikutnya (siklus II), setelah pembelajaran selesai dan guru IPS sudah melakukan penilaian, hasilnya manunjukkan adanya peningkatan Kembali yang dilihat dari rata-rata nilai mata pelajaran IPS yang dilakukan di siklus II ini. Adapun nilai rata – rata yang didapat oleh siswa kelas 7B mata pelajaran IPS mencapai 81,35. Dari peningkatan tersebut juga, sejalan dengan peningkatan jumlah siswa yang sudah menuntaskan nilai pembelajaran IPS yang ditargetkan sesuai KKM. Pada siklus ini, dari 34 siswa yang ada di kelas 7B, terdapat 28 siswa atau sebesar 82,3% dari jumlah siswa yang sudah menuntaskan nilai standar minimal atau sudah mencapai KKM mata pelajaran IPS. Sedangkan 6 siswa lainnya masih belum mencapai nilai minimal KKM mata pelajan IPS.

2. Pembahasan

Proses kegiatan penelitian yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pra Tindakan, siklus I dan siklus II, peneliti juga melakukan evaluasi secara bertahap agar penelitian bisa diukur dengan baik. Pada awal kegiatan pra Tindakan atau pra siklus, nilai rata – rata siswa kelas 7B mata pelajaran IPS diangka 74,76. Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada siklus I, nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 78,06. Dari data tersebut sudah menunjukkan ada nua peningkatan yang cukup baik yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa, namun masih kurang karena terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai tidak mencapai KKM pelajaran IPS yaitu ≥ 75 . Dari hasil tersebut, maka diperlukan evaluasi dan refleksi untuk melakukan Tindakan berikutnya berupa proses pembelajaran siklus II agar ada peningkatan hasil belajar siswa kelas 7B mata pelajaran IPS.

Setelah dilakukan siklus II, nilai rata – rata siswa naik hingga mencapai nilai rata – rata 81,35. Meskipun masih ada 6 siswa yang belum tuntas untuk mencapai target KKM mata pelajaran IPS, namun dari hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dalam proses

pembelajaran, dalam kegiatan pra Tindakan, guru tidak memberikan metode dan model pembelajaran yang baik. Pada kegiatan pra Tindakan guru hanya mengajar dengan metode klasikal dan ceramah dan diakhiri dengan proses penilaian kepada siswa. Sedangkan pada tahap pembelajaran siklus 1 dan siklus II, guru sudah menerapkan metode dan model pembelajaran *Problem Base Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Dalam pembelajaran ini, guru hanya menjadi fasilitator dan siswa menjadi pusat pembelajaran. Guru memberikan dan menyajikan suatu pokok permasalahan yang akan dibahas, didiskusikan dan dipecahkan serta diberikan solusi oleh siswa. Initinya, pembelajaran berfokus pada siswa. Pembentukan dan pembagian kelompok dalam proses pembelajaran ini disiapkan oleh guru, dibagi menjadi beberapa kelompok dan diisi oleh siswa secara heterogen.

Siswa dituntut untuk mendiskusikan dan mencari solusi atas apa saja permasalahan yang disajikan oleh guru di dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini menjadikan siswa lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran sehingga siswa menunjukkan perkembangan pembelajaran yang progressif yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS ini. Dalam proses diskusi kelompok juga, siswa dituntut untuk menganalisis, menelaah, dan mencari solusi masalah tersebut dari berbagai macam sumber dan bahan belajar. Sehingga siswa lebih banyak data pengetahuan yang didapatkan, karena siswa mendapat informasi dari banyak sumber belajar berbeda dengan kegiatan pra Tindakan yang mana informasi yang didapatkan siswa hanya bersumber pada guru saja sehingga terbatas pengetahuan yang didapatkan oleh siswa.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat perubahan hasil belajar yaitu peningkatan nilai hasil belajar siswa di kelas 7B SMP Muhammadiyah 8 Jakarta Tahun 2021. Peningkatan hasil belajar tersebut didapatkan dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* di kelas. Penerapan model belajar tersebut dilakukan saat proses belajar siklus I dan siklus II.

Hasil tersebut menunjukkan yang pada awalnya (kegiatan pra Tindakan) hanya sebesar 47,05% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, naik menjadi % pada siklus ke I. Kemudian nilai siswa Kembali mengalami kenaikan menjadi % dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM mata pelajaran IPS. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model belajar *Problem Base Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7B pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Koesoema, "Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global," *Jakarta: grasindo*, pp. 212–221, 2007.
- [2] Syarifudin & Kurniasih., *Pedagogi Pedagogik*. Bandung. UPI.
- [3] A. Sudijono, "Pengantar Evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)," *Jakarta Raja Graf. Persada*, 2012.
- [4] M. Yamin, "Teori dan metode pembelajaran," 2021.
- [5] N. Syaodih, "Metode penelitian pendidikan," *Bandung PT. Remaja Rosdakarya*, 2009.